

**EFISIENSI PEMASARAN DURIAN (*Durio zibethinus*) DALAM RANGKA  
PENGEMBANGAN DESA WISATA DURIAN DI SEKITAR TAMAN HUTAN  
RAYA WAN ABDUL RACHMAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DITA WULANDARI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **EFISIENSI PEMASARAN DURIAN (*Durio zibethinus*) DALAM RANGKA PENGEMBANGAN DESA WISATA DURIAN DI SEKITAR TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN**

**Oleh**

**Dita Wulandari**

Dinas Kehutanan Provinsi Lampung telah mencanangkan Kelurahan Sumber Agung sebagai Desa Wisata Durian yang merupakan sentra pemasaran durian dari Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR). Agar sentra pemasaran durian ini dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yang berbatasan dengan Tahura WAR maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efisiensi pemasaran durian dalam rangka mendukung desa wisata durian di sekitar Tahura WAR. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2017 di Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Sampel petani dilakukan secara berkelompok (*cluster sampling*) sebanyak 83 sampel, sedangkan sampel pedagang dan pihak Tahura WAR secara *snowball sampling*, sebanyak 10 sampel. Analisis yang digunakan meliputi saluran pemasaran, struktur pasar, perilaku pasar, dan margin pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 saluran pemasaran durian di

Dita Wulandari

Kelurahan Sumber Agung dan saluran yang paling efisien adalah saluran 3 yaitu dari Petani-Pedagang Pengecer-Konsumen Akhir. Berdasarkan struktur pasar, perilaku pasar dan sebaran margin yang tidak merata, maka pemasaran durian disimpulkan belum efisien dan cenderung membentuk pasar oligopsoni. Sehingga untuk mendukung Desa Wisata Durian, maka sistem pemasarannya perlu diperbaiki melalui penguatan kelompok tani.

**Kata kunci :** durian, desa wisata, efisiensi pemasaran, Taman Hutan Raya.

**ABSTRACT**

**DURIAN MARKETING EFFICIENCY TO DEVELOP THE DURIAN  
TOURISM VILLAGE AROUND WAN ABDUL RACHMAN FOREST  
PARK**

**By**

**Dita Wulandari**

Lampung Forestry Department has declared Sumber Agung Village as a Durian Tourism Village. It is a center marketing of durian from Wan Abdul Rachman Forest Park (WAR Forest Park). In order to encrease the economy and welfare of the society who lived around WAR Forest Park, it is necessary to conduct a research which aim to know the efficiency of durian marketing to support the durian tourism village around WAR Forest Park. The research conducted at Sumber Agung Village, Kemiling Disctrict, Bandar Lampung City, Lampung Province in January-March 2017. The farmer sample was grouply (cluster sampling) with 83 samples, while the retailer and WAR Forest Park officers sample were used snowball sampling (10 samples). The analyses used marketing channels, market structure, market behavior and marketing margin. Based on the result, there were 4 durian marketing channels in Sumber Agung Village and the most efficient channel was the third channel namely from farmer- retailer-final consumen. According to market structure, market behaviour and uneven margin distribution, it could be concluded that durian marketing has not been efficient yet

Dita Wulandari

and tended to be oligopsony. Therefore, to support durian tourism village planning, the marketing system needs to be repaired through reinforcement of farmer group.

**Key word** : durian, Forest Park, marketing efficiency, tourism village.

**EFISIENSI PEMASARAN DURIAN (*Durio zibethinus*) DALAM RANGKA  
PENGEMBANGAN DESA WISATA DURIAN DI SEKITAR TAMAN HUTAN  
RAYA WAN ABDUL RACHMAN**

**Oleh**

**DITA WULANDARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA LEHUTANAN**

**Pada**

**Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **EFISIENSI PEMASARAN DURIAN (*Durio zibethinus*) DALAM RANGKA PENGEMBANGAN DESA WISATA DURIAN DI SEKITAR TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN**

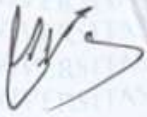
Nama Mahasiswa : **Dita Wulandari**

No. Pokok Mahasiswa : 1314151018

Jurusan : Kehutanan

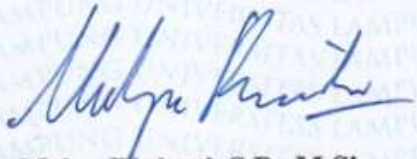
Fakultas : Pertanian



  
**Rommy Qurniati, S.P., M.Si.**  
NIP 19760912 200212 2 001

  
**Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.**  
NIP 19810927 200604 2 001

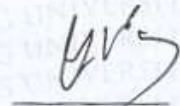
2. Ketua Jurusan Kehutanan

  
**Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si.**  
NIP 19770503 200212 2 002

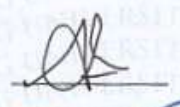
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

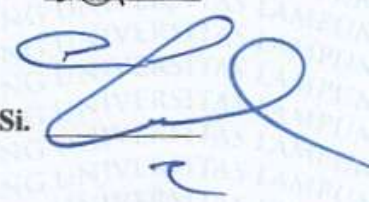
Ketua : **Rommy Qurniati, S.P., M.Si.**



Sekretaris : **Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.**



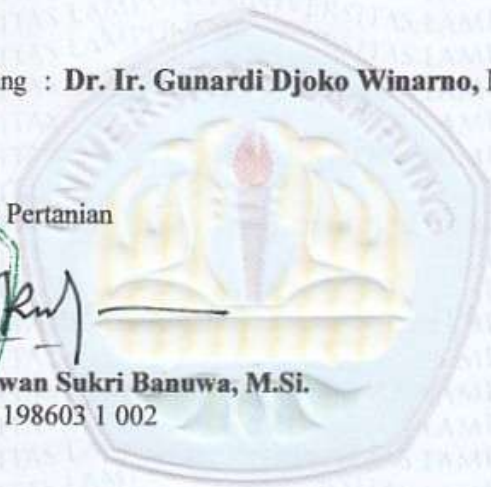
Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.**



### 2. Dekan Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 September 2017**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 20 April 1995, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari Bapak Didi Supardi dan Ibu Siti Lestari. Pada tahun 2001 penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Tut Wuri Handayani. Sekolah Dasar diselesaikan di SDN 1 Gunung Terang pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 26 Bandar Lampung pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 16 Bandar Lampung pada tahun 2013.

Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Undangan. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi asisten dosen Pemasaran Hasil Hutan serta aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Kehutanan (Himasyulva) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Pada tahun 2016, penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) di RPH Bruno BKPH Purworejo KPH Kedu Selatan Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah. Pada tahun 2016 juga, penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kecubung Raya Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan Rasulullah Muhamaad SAW, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Efisiensi Pemasaran Durian (*Durio zibethinus*) dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata Durian di Sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kehutanan pada Jurusan Kehutanan fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun penulisan skripsi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Ibu Rommy Qurniati, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing kesatu atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, kritik, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua sekaligus Pembimbing Akademik (PA) atas kesediaannya memberikan bimbingan, kritik, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. selaku dosen penguji utama atas arahan, saran dan kritik yang telah diberikan sampai selesainya penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
6. Segenap Dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan bidang kehutanan dan menempa diri bagi penulis selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
7. Bapak Saban Nasir Arpin selaku Ketua Gabungan Kelompok Pengelola dan Pelestarian Hutan (KPPH) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Sumber.
8. Bapak Adik dan Bapak Dawud beserta bapak bapak kelompok tani KPPH atas keramahan, waktu, arahan dan motivasi kepada penulis.
9. Bapak Ibu penulis yaitu Bapak Didi Supardi dan Ibu Siti Lestari yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang serta dukungan moril maupun materil hingga penulis dapat meniti langkah sejauh ini.
10. Saudari penulis yaitu Mbak Dita Tania dan Mbak Dita Anggi Pratiwi yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 (FOCUS), serta seluruh keluarga besar Himasyilva dan Jurusan Kehutanan semoga kebersamaan, kekeluargaan dan tali silaturahmi dapat terus terjalin dengan baik.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2017

*Dita Wulandari*

## DAFTAR ISI

|                                        | Halaman |
|----------------------------------------|---------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>              | vi      |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>              | vii     |
| <br>                                   |         |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>            | 1       |
| A. Latar Belakang .....                | 1       |
| B. Perumusan Masalah .....             | 3       |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 4       |
| D. Manfaat Penelitian .....            | 4       |
| E. Kerangka Pemikiran .....            | 4       |
| <br>                                   |         |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>      | 6       |
| A. Tahura Wan Abdul Rachman.....       | 6       |
| B. Desa Wisata .....                   | 8       |
| C. Morfologi Durian .....              | 10      |
| D. Pemanenan Durian .....              | 12      |
| E. Pemasaran .....                     | 13      |
| F. Efisiensi Pemasaran .....           | 17      |
| <br>                                   |         |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>    | 20      |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....   | 20      |
| B. Objek dan Alat Penelitian .....     | 21      |
| C. Jenis Data .....                    | 22      |
| 1. Data Primer .....                   | 22      |
| 2. Data Sekunder .....                 | 22      |
| D. Cara Pegumpulan Data .....          | 23      |
| 1. Teknik Observasi .....              | 23      |
| 2. Teknik Wawancara .....              | 23      |
| 3. Studi Pustaka .....                 | 23      |
| E. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 24      |
| F. Analisis Data .....                 | 24      |
| 1. Struktur dan Perilaku Pasar .....   | 26      |
| a. Analisis Saluran Pemasaran .....    | 26      |
| b. Analisis Struktur Pasar .....       | 27      |
| c. Analisis Perilaku Pemasaran.....    | 27      |
| 2. Analisis Keragaan Pasar .....       | 27      |

|                                              | Halaman |
|----------------------------------------------|---------|
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>        | 29      |
| A. Karakteristik Lokasi Penelitian .....     | 29      |
| B. Karakteristik Responden .....             | 30      |
| 1. Umur dan Tingkat Pendidikan .....         | 30      |
| 2. Pengalaman Berusahatani .....             | 32      |
| 3. Keadaan Usaha Tani Responden Petani ..... | 33      |
| C. Struktur dan Perilaku Pasar .....         | 34      |
| 1. Analisis Saluran Pemasaran .....          | 34      |
| 2. Analisis Struktur Pasar .....             | 37      |
| 3. Analisis Perilaku Pemasaran .....         | 39      |
| D. Analisis Keragaan Pasar .....             | 41      |
| <b>VI. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>          | 45      |
| A. Simpulan .....                            | 45      |
| B. Saran.....                                | 45      |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                  | 46      |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                        | 49      |
| Gambar 6-9 .....                             | 50      |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                              | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Jumlah responden masing-masing kelompok tani.....                               | 25      |
| 2. Kelompok Pengelola dan Pelestari Hutan (KPPH) di Kelurahan<br>Sumber Agung..... | 30      |
| 3. Tingkat pendidikan responden petani di Kelurahan Sumber Agung ...               | 32      |
| 4. Karakteristik pasar durian di Kelurahan Sumber Agung .....                      | 39      |
| 5. Margin pemasaran durian di Kelurahan Sumber Agung.....                          | 42      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                           | Halaman |
|------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Bagan Alir Kerangka Pemikiran .....                           | 5       |
| 2. Diagram sistem pemasaran .....                                | 15      |
| 3. Peta lokasi penelitian Kelurahan Sumber Agung .....           | 20      |
| 4. Usia responden petani di Kelurahan Sumber Agung .....         | 31      |
| 5. Pola saluran pemasaran durian di Kelurahan Sumber Agung ..... | 37      |

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) merupakan salah satu kawasan pelestarian alam yang termasuk dalam kawasan konservasi. Pada awalnya Tahura WAR merupakan kawasan hutan lindung Gunung Betung. Dengan pertimbangan untuk menjamin pelestarian lingkungan dan konservasi alam, kawasan hutan lindung diubah fungsinya menjadi hutan konservasi berupa Tahura. Tahura WAR memiliki luas 22.249 ha yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 408/Kpts-II/1993 tanggal 10 Agustus 1993 (Unit Pelaksana Teknis Daerah Tahura WAR, 2016).

Kawasan Tahura WAR dibagi menjadi tiga blok, yaitu blok perlindungan 4.645 ha, blok pemanfaatan 3.213 ha, dan blok lainnya 14.388 ha (Unit Pelaksana Teknis Daerah Tahura WAR, 2016). Blok pemanfaatan merupakan blok yang dapat dikelola oleh masyarakat. Masyarakat mengelola Tahura WAR di blok pemanfaatan untuk membudidayakan tanaman kehutanan yang ditanam dalam area yang sama dengan tanaman pertanian dan tanaman pohon serbaguna (*Multi Purpose Tree Species* atau *MPTS*).

Menurut Mayasari (2015), masyarakat yang memanfaatkan lahan hutan Tahura WAR salah satunya adalah masyarakat Kelurahan Sumber Agung yang tergabung

dalam gabungan Kelompok Pengelola dan Pelestari Hutan (KPPH). Jenis tanaman MPTS yang banyak ditanam di lahan Tahura oleh anggota KPPH di Sumber Agung adalah tanaman durian. Menurut Untung (2002), durian dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian antara 400-600 mdpl, suhu udara 22-30°C dan jenis tanah andosol. Kondisi ini sesuai dengan ketinggian tempat di Tahura WAR yaitu antara 50-1661 mdpl, memiliki suhu udara 20-32°C dan jenis tanah andosol (Unit Pelaksana Teknis Daerah Tahura WAR, 2016). Sehingga komoditas durian memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan di wilayah ini. Perkembangan produksi durian di Indonesia saat ini cenderung mengalami peningkatan. Salah satu penyumbang buah durian adalah Provinsi Lampung yang mampu memproduksi durian sebanyak 28.481 ton per tahun (Badan Pusat Statistik, 2016). Menurut Mukminatin dan Harisudin (2011), durian memiliki prospek ekonomi yang cukup bagus dibandingkan buah lainnya.

Dinas Kehutanan Provinsi Lampung berencana membuat sentra pemasaran durian hasil pemanfaatan lahan di Tahura WAR melalui desa wisata durian. Desa wisata durian diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sumber Agung. Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keaslian desa baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, serta memiliki berbagai potensi komponen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, makanan, minuman, dan kebutuhan wisata lainnya (Priasukmana, 2001). Peranan desa wisata dapat terbentuk apabila terdapat keterkaitan antara ekonomi penduduk lokal, konservasi sumberdaya alam, dan kelestarian budaya lokal. Kelurahan Sumber Agung memiliki kriteria

untuk dijadikan desa wisata yang memiliki makanan khas yaitu produksi buah durian sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai sentra pemasaran durian.

Namun berdasarkan hasil survei pendahuluan, meskipun durian dikenal sebagai buah unggulan dan banyak diminati oleh masyarakat, keuntungan yang didapat petani durian relatif lebih kecil dibandingkan dengan harga yang dibayar oleh konsumen. Hal ini sangat tergantung apakah sistem pemasaran durian di Sumber Agung sudah efisien atau belum.

Efisiensi pemasaran merupakan indikasi kesejahteraan antara para pelaku kegiatan pemasaran yang meliputi produsen, lembaga pemasaran dan konsumen.

Penelitian tentang efisiensi pemasaran telah banyak dilakukan diantaranya oleh Sunanto (2011) tentang analisis kelayakan usaha dan pemasaran hasil durian di Kabupaten Palopo Sulawesi Selatan, Sabrina dkk (2013) tentang pemasaran durian di Pasar Induk Kramat Jati, dan Herwanti (2016) tentang analisis pemasaran durian di Desa Talang Mulya Kabupaten Pesawaran. Tetapi penelitian tentang efisiensi pemasaran durian untuk pengembangan desa wisata durian di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman belum dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Efisiensi pemasaran durian dalam mendukung pengembangan desa wisata durian dapat dilakukan dengan melihat saluran pemasaran, struktur, perilaku, dan keragaan pasar dengan menggunakan analisis margin pemasaran (Yuniarti dkk, 2009).

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah sistem pemasaran durian di Kelurahan Sumber Agung sudah efisien dan mampu mendukung pengembangan desa wisata durian di sekitar Tahura WAR ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi pemasaran durian dalam rangka mendukung desa wisata durian di sekitar Tahura WAR.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat Kelurahan Sumber Agung terkait efisiensi pemasaran durian dalam rangka mendukung desa wisata durian di sekitar Tahura WAR.

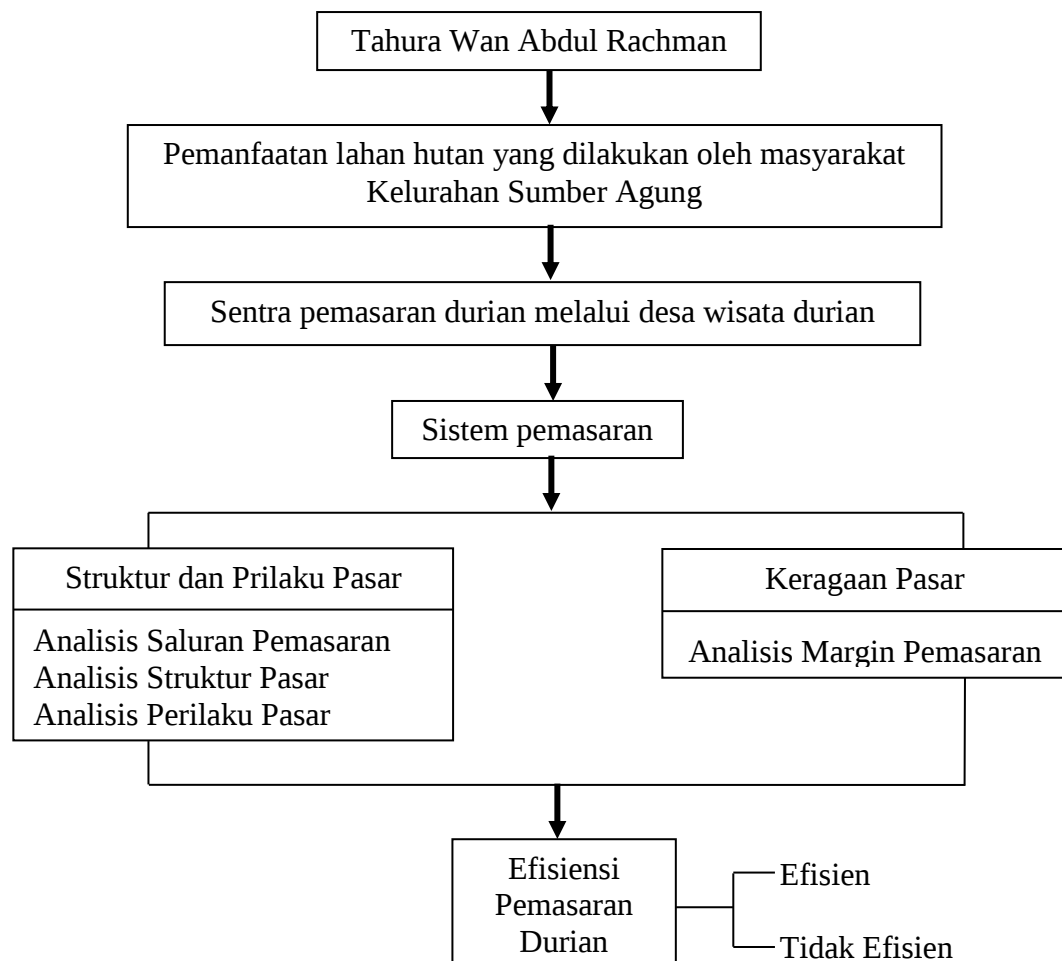
### **E. Kerangka Pemikiran**

Kawasan Tahura WAR merupakan kawasan yang dibagi menjadi dua blok, yaitu blok pemanfaatan dan blok perlindungan. Pada blok pemanfaatan masyarakat dapat mengelola atau memanfaatkan lahan Tahura. Banyaknya masyarakat yang menanam durian di lahan Tahura WAR mendorong Dinas Kehutanan Provinsi Lampung untuk membuat sentra pemasaran durian melalui desa wisata durian.

Pemasaran durian akan menguntungkan petani bahkan konsumen jika sistem pemasaran yang dilakukan efisien. Dalam meninjau pemasaran yang efisien dapat dilihat dari struktur, perilaku, dan keragaan pasarnya. Struktur dan perilaku pasar dianalisis dengan analisis saluran pemasaran, analisis struktur pasar, dan analisis perilaku pasar. Sedangkan keragaan pasar dianalisis melalui analisis margin pemasaran.

Interaksi antara struktur dan perilaku pasar tersebut akan menentukan kinerja pasar. Struktur pasar yang terbentuk akan berpengaruh pada perilaku pasar yaitu terhadap penjualan dan pembelian oleh lembaga pemasaran, penentuan dan

pembentukan harga, dan kerjasama antar lembaga pemasaran. Sedangkan pengaruh struktur pasar dan perilaku pasar yang berhubungan dengan harga, biaya, dan volume pasar merupakan keragaan pasar. Kerangka penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Pemikiran Penelitian.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman**

Taman Hutan Raya (Tahura) adalah hutan yang ditetapkan pemerintah dengan fungsi pokok sebagai hutan konservasi yaitu kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Tahura memiliki beberapa fungsi (perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan), yaitu:

1. Perlindungan proses ekologi sistem penyangga kehidupan.
2. Pengawetan (pelestarian) keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya.
3. Pemanfaatan secara lestari potensi sumber daya alam untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi, pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, menunjang budidaya dan budaya (Unit Pelaksana Teknis Daerah Tahura WAR, 2016).

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) memiliki potensi sumber daya alam berupa keanekaragaman tumbuhan (flora), satwa (fauna), obyek wisata alam, perbukitan, pegunungan, sungai dan anak sungai yang mengalir didalamnya dan merupakan wilayah kawasan hutan yang mempunyai karakter serta fungsi strategis dalam menunjang pembangunan khususnya di

wilayah Provinsi Lampung. Melihat fungsinya, keberadaan Tahura WAR sangat penting bagi Provinsi Lampung, selain manfaat konservasi atau manfaat lingkungan sebagai suatu kawasan hutan, koleksi flora dan fauna dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat Lampung khususnya. Kebutuhan terhadap lokasi wisata yang menarik juga dapat dipenuhi dengan keberadaan Tahura WAR tersebut.

Dalam rangka efisiensi dan efektivitas pengelolaan Tahura WAR, maka berdasarkan kriteria dan indikator yang telah ditetapkan, kawasan Tahura WAR dibagi menjadi blok-blok pengelolaan (Unit Pelaksana Teknis Daerah Tahura WAR, 2016) yaitu:

1. Blok perlindungan, bagian dari kawasan Tahura sebagai tempat perlindungan jenis tumbuhan, satwa dan ekosistem serta penyangga kehidupan.
2. Blok pemanfaatan, merupakan wilayah yang memungkinkan dibangunnya sarana dan prasarana bagi kegiatan pemanfaatan kondisi lingkungan, penelitian, pendidikan dan wisata alam.
3. Blok lainnya (blok koleksi tanaman dan atau satwa, blok tradisional dan blok rehabilitasi).
  - a. Blok koleksi tanaman dan atau satwa merupakan wilayah yang ditujukan untuk koleksi tumbuhan dan atau satwa liar asli atau unggulan setempat dalam jumlah yang cukup dan untuk dijadikan pusat pengembangan koleksi tumbuhan dan atau satwa liar.
  - b. Blok tradisional sebagai blok perlindungan/perindungan bahari atau blok pemanfaatan yang telah dimanfaatkan untuk kepentingan tradisional masyarakat secara turun-temurun.

- c. Blok rehabilitasi merupakan wilayah yang telah mengalami kerusakan sehingga perlu dilakukan kegiatan pemulihan ekosistem.

## **B. Desa wisata**

Salah satu pemanfaatan hutan secara tidak langsung adalah pemanfaatan jasa lingkungan hutan untuk wisata. Pelaksanaan program wisata sudah banyak dilakukan, namun seringkali tidak melibatkan masyarakat. Padahal melalui kegiatan wisata masyarakat dapat memperoleh keuntungan secara ekonomi sekaligus dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemanfaatan sumberdaya kawasan hutan. Untuk itu, dibutuhkan suatu bentuk program wisata yang memposisikan masyarakat bukan hanya sebagai objek, namun juga sebagai subjek dari kegiatan wisata tersebut (Hayati, 2013).

Salah satu program wisata yang dikembangkan oleh Departemen Pariwisata adalah pola Pariwisata Inti Rakyat (PIR), dengan mengembangkan desa wisata. Pengembangan desa wisata menyebabkan perubahan arus urbanisasi ke ruralisasi. Selama ini pembangunan lebih banyak terjadi di daerah perkotaan, sehingga masyarakat desa pergi ke kota untuk mencari pekerjaan (urbanisasi). Dengan adanya pengembangan desa wisata diharapkan masyarakat kota pergi ke desa untuk berekreasi atau disebut ruralisasi (Priasukmana, 2001).

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, dan struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Zakaria dan Suprihardjo, 2014). Menurut Susyanti (2013), desa wisata merupakan suatu

bentuk lingkungan permukiman yang memiliki ciri khusus baik alam maupun budaya yang sesuai dengan tuntutan wisatawan untuk menikmati, mengenal, menghayati dan mempelajari kekhasan desa beserta segala daya tariknya.

Sedangkan menurut Ratu dan Adikampana (2016), desa wisata merupakan salah satu cara untuk menikmati atraksi, akomodasi dan fasilitas pariwisata dalam sebuah masyarakat yang masih menjunjung tinggi tradisi yang ada. Dengan demikian, yang menjadi fokus utama dari sebuah desa wisata adalah tradisi asli yang masih menyatu dengan kehidupan masyarakat, sehingga desa wisata tidak dapat dipisahkan dari tradisi.

Dari beberapa definisi, desa-desa yang bisa dikembangkan dalam program desa wisata akan memberikan contoh yang baik bagi desa lainnya, penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut:

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desannya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas (Priasukmana, 2001).

### C. Morfologi Durian

Durian (*Durio zibethinus*) merupakan tanaman spesifik tropis yang bernilai ekonomi cukup tinggi untuk meningkatkan pendapatan petani, devisa negara, dan kebutuhan agribisnis. Tanaman durian yang ada saat ini umumnya berasal dari benih yang kualitasnya sangat beragam. Tanaman durian termasuk dalam famili *Bombaceae* yang dikenal sebagai buah tropis basah asli Indonesia. Dalam sistematika tumbuh-tumbuhan, tanaman durian diklasifikasikan sebagai berikut (Untung, 2002) :

|         |                             |
|---------|-----------------------------|
| Kingdom | : <i>Plantae</i>            |
| Divisi  | : <i>Spermatophyta</i>      |
| Class   | : <i>Dicotyledoneae</i>     |
| Ordo    | : <i>Malvales</i>           |
| Familia | : <i>Bombacaceae</i>        |
| Genus   | : <i>Durio</i>              |
| Spesies | : <i>Durio zibethinus</i> . |

Durian banyak disebutkan sebagai pohon hutan dan biasanya berukuran sedang hingga besar yang tingginya mencapai 50 m dan umurnya dapat mencapai puluhan hingga ratusan tahun. Pohon durian termasuk tumbuhan yang selalu berdaun sepanjang tahun. Bentuk pohonnya (tajuk) mirip segitiga dengan kulit batangnya berwarna merah coklat gelap, kasar, dan kadang terkelupas (Untung, 2002).

Buah durian memiliki alat kelamin jantan dan betina dalam 1 bunga sehingga tergolong bunga sempurna. Jika proses pembentukan buah berjalan lancar, buah akan muncul 100-150 hari setelah bunga mekar. Buahnya berduri bentuknya besar bulat/oval dan bila dibelah di dalam buahnya terdapat ruang-ruang yang biasanya berjumlah lima. Setiap ruangan berisi biji (*pongge*) yang dilapisi daging buah yang lembut, manis, dan berbau merangsang. Jumlah daging buahnya

beragam tetapi rata-rata 2-5 buah. Aroma dari buah cukup khas dan menjadi buah primadona yang banyak disukai masyarakat Indonesia. Warna buahnya bervariasi dari putih, krem, kuning sampai kemerahan (Untung, 2002).

Bentuk batang tanaman durian berdasarkan penampang melintangnya adalah bulat (*teres*). Pada pengamatan warna batang ada empat kategori sifat yang diperoleh, yaitu: abu-abu, coklat, coklat tua dan hijau lumut tetapi dari seluruh sampel warna coklat tua lebih dominan (Yuniarti, 2011). Bentuk tajuk dari tanaman durian yang diamati terdiri dari bentuk tajuk piramida, lonjong, membulat, bulat-melebar, elip dan tidak beraturan. Daun tanaman durian merupakan daun tidak lengkap karena hanya terdiri dari tangkai daun dan helaian daun saja. Bentuk daun tanaman durian yang telah diamati beraneka ragam seperti bulat telur, telur terbalik, elip dan lonjong. Kebanyakan ditemukan berbentuk elip.

Menurut Untung (2002), durian dapat tumbuh dengan baik pada kondisi lingkungan:

#### 1. Iklim

Durian tumbuh dengan baik di daerah tropika basah dengan curah hujan > 2.000 mm/tahun dan tersebar merata sepanjang tahun dengan lama bulan basah 9-10 bulan/tahun dan 1-2 bulan kering sebelum berbunga. Intensitas cahaya 40-50%, dengan suhu 22-30°.

#### 2. Ketinggian tempat

Ketinggian tempat yang baik antara 400-600 mdpl, jika ditanam pada daerah yang lebih tinggi akan menurunkan mutunya.

### 3. Tanah

- a) Tanaman durian akan tumbuh dengan baik pada tanah dengan pH 5-7 dan optimum pada pH 6-6,5.
- b) Kondisi drainase lahan harus baik, dengan kedalaman air tanah antara 50-150 cm dan 150-200 cm, karena akar durian sangat peka (busuk) bila terendam air.
- c) Tanah grumosol dan andosol cocok untuk tanaman durian.
- d) Tanah subur dan kaya kandungan bahan organik

Hama utama tanaman durian adalah penggerek batang (*Tirathaha* sp, *Dacus dorsalis*) dan kutu putih (*Pseudococcus* sp). Sedangkan penyakit utamanya adalah penyakit busuk buah (jamur *Phytophthora* sp) dan gugur buah. Langkah yang dilakukan oleh petani untuk mengendalikan hama penyakit tersebut belum intensif. Menurut Untung (2002), gangguan yang terjadi pada waktu pembentukan buah dapat mengubah mutu. Beberapa gangguan tersebut adalah:

- 1. Musim kering yang panjang mengakibatkan sebagian besar daun rontok.
- 2. Hujan turun terus-menerus selama proses pematangan buah, sehingga buah berair dan kurang manis.
- 3. Perubahan mutu buah juga dapat terjadi bila pohon sudah tua, tidak sehat, dan kekurangan unsur hara.

### **D. Pemanenan Durian**

Pohon durian banyak ditanam di seluruh wilayah di Indonesia, mulai dari Sumatra hingga Papua, sehingga pada dasarnya musim panen durian di Indonesia memiliki jangka waktu musim panen yang berbedabeda, akan tetapi masing-masing durian

hanya memproduksi sedikit durian sehingga jumlah produksi belum mencukupi kebutuhan dalam negeri (Billah, 2014). Pada umumnya durian siap panen 3-5 bulan setelah penyerbukan berlangsung. Pemanenan pada waktu yang tepat akan menghasilkan durian berkualitas ekspor dengan ciri-ciri bentuk buah normal, tidak bengkok, sehingga buah dapat terisi pongge. Penelitian tentang waktu panen belum pernah dilakukan di Indonesia. Berdasarkan pengalaman petani durian, saat panen ditentukan dengan menghitung buah durian yang jatuh. Jika yang jatuh telah mencapai 10% dari seluruh jumlah buah di pohon maka buah yang sudah bisa dipanen sekitar 50%. Namun jika yang jatuh 20% maka buah yang sudah bisa dipetik mencapai 80% (Untung, 2002).

Penentuan durian matang juga dilihat dari penampilan fisiknya. Beberapa ciri itu antara lain: ujung duri berwarna coklat tua, garis-garis diantara duri menjadi lebih gelap warnanya, tangkai buahnya lunak dan mudah dibengkokkan. Jika buah diketuk, terdengar suara seperti ruang yang kosong atau berbunyi (Untung, 2002).

#### **E. Pemasaran**

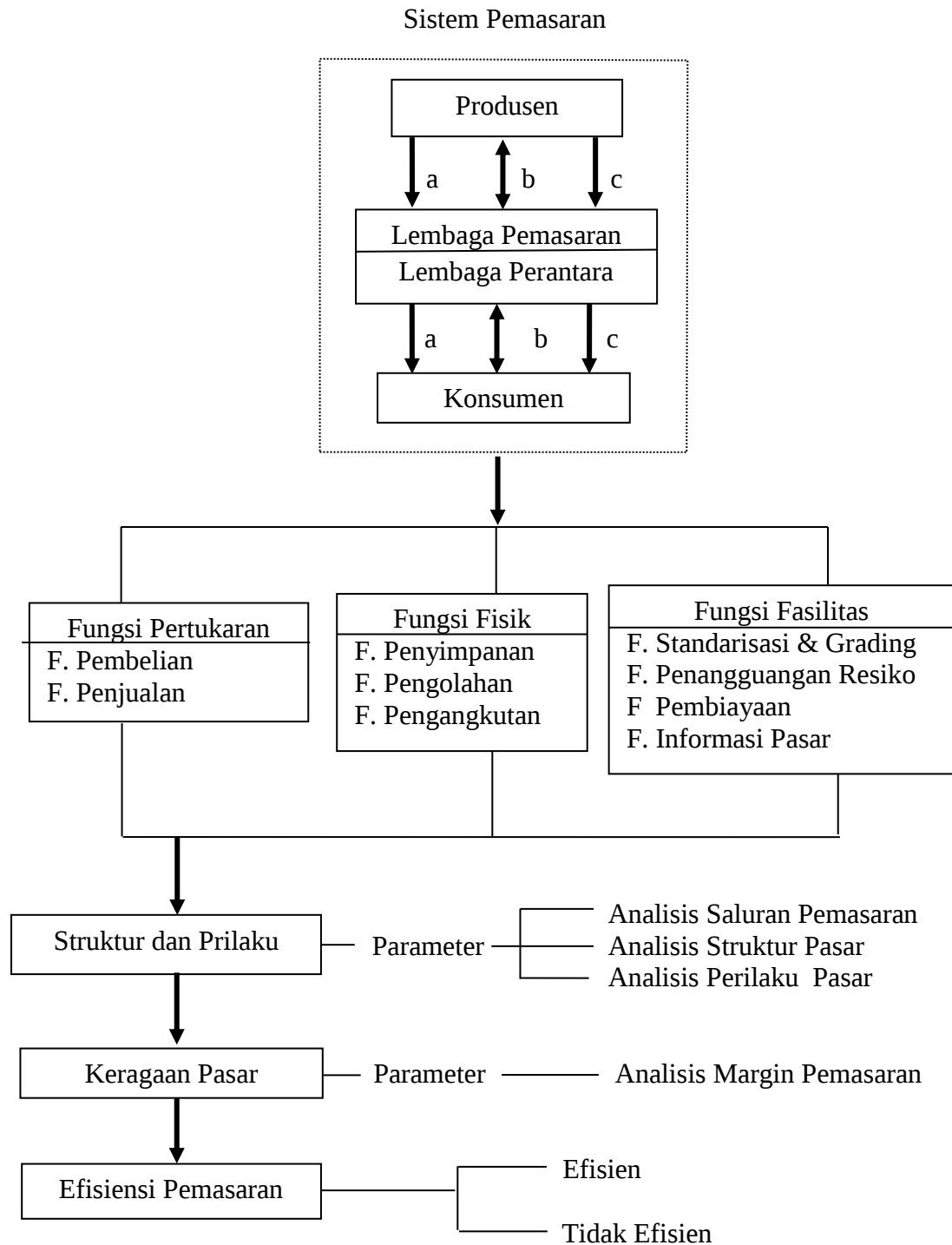
Pemasaran (*marketing*) adalah proses penyusunan komunikasi terpadu yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai barang atau jasa dalam kaitannya dengan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Pemasaran lebih dipandang sebagai seni daripada ilmu, maka seorang ahli pemasaran dituntut memiliki ketrampilan dalam membuat kebijakan daripada berorientasi pada ilmu tertentu. Menurut Rachmawati (2011), pandangan ahli ekonomi terhadap pemasaran adalah dalam menciptakan waktu, tempat dimana produk diperlukan

atau diinginkan lalu menyerahkan produk tersebut untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen (konsep pemasaran).

Sistem pemasaran komoditas pertanian selama ini lebih bersifat menguntungkan pihak-pihak lain dari pada petaninya sendiri. Strategi pemasaran produk pertanian saat ini lebih memandang pasar (konsumen) sebagai suatu yang homogen dan pasar adalah heterogen. Sistem pemasaran merupakan bagian yang penting bagi mata rantai aliran produk pertanian mulai dari kegiatan usaha tani hingga ke tangan konsumen akhir. Sistem pemasaran juga dapat menentukan proses efisiensi pada suatu pemasaran produk termasuk sarana (input) dan hasil-hasil pertanian (Hasyim, 2012).

Definisi pemasaran dalam pertanian mencakup segala kegiatan dan usaha yang berhubungan dengan perpindahan hak milik dan fisik dari barang-barang hasil pertanian dan termasuk didalamnya kegiatan tertentu yang menghasilkan bentuk dari barang yang dimaksud untuk lebih memudahkan penyalurannya dan memberikan kepuasan yang lebih tinggi kepada konsumennya (Hasyim, 2012).

Diagram sistem pemasaran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram sistem pemasaran (Qurniati, 2002).

Keterangan:

- a = Arus Produk (satu arah)
- b = Arus Informasi (dua arah)
- c = Arus Uang (satu arah)

Pemasaran memiliki tujuan yaitu:

1. Konsumen potensial mengetahui secara detail produk yang dihasilkan dan perusahaan dapat menyediakan semua permintaan konsumen atas produk yang dihasilkan.
2. Perusahaan dapat menjelaskan secara detail semua kegiatan yang berhubungan dengan pemasaran. Kegiatan pemasaran ini meliputi berbagai kegiatan, mulai dari penjelasan mengenai produk, desain produk, promosi produk, pengiklanan produk, komunikasi kepada konsumen, sampai pengiriman produk agar sampai ke tangan konsumen secara cepat.
3. Mengenal dan memahami konsumen sedemikian rupa sehingga produk cocok dengannya dan dapat terjual dengan sendirinya (Rachmawati, 2011).

Petani dan pedagang durian merupakan mitra usaha yang saling berkaitan satu sama lain. Hubungan yang terjalin bersifat informal tidak ada ikatan secara legal. Masing-masing menempatkan fungsi dan kepercayaan dalam kemitraan tersebut. Petani sebagai produsen durian berusaha memproduksi dengan kualitas yang optimal sesuai dengan kebutuhan di pasar, demikian juga pedagang akan memasarkan produksi yang dihasilkan oleh petani dengan harga yang bersaing. Dalam menjalankan usaha dan pengambilan keputusan masing-masing dipengaruhi oleh karakteristik yang melekat padanya (Sunanto, 2011).

## **F. Efisiensi Pemasaran**

Menurut Mubyarto (1989) dalam Qurniati (2010), sistem pemasaran yang efisien adalah:

1. Mampu menyampaikan hasil-hasil dari produsen kepada konsumen dengan biaya yang semurah murahnya.
2. Mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang harus dibayar konsumen terakhir kepada semua pihak yang ikut serta dalam produksi dan pemasaran barang itu.

Menurut Hasyim (2012), terdapat dua konsep efisiensi pemasaran yaitu:

1. Konsep input-output rasio

Konsep input-output rasio mendefinisikan bahwa efisiensi pemasaran adalah maksimisasi input-output rasio. Yang dimaksud dengan input (masukan) dalam hal ini adalah berbagai kombinasi dari tenaga kerja, modal, dan manajemen yang digunakan oleh kegiatan jual beli untuk memperoleh keuntungan dalam proses pemasaran. Sedangkan yang dimaksud dengan output (keluaran) adalah kepuasan konsumen terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh lembaga pemasaran.

Penilaian efisiensi pemasaran yang menggunakan rasio input-output sukar dilakukan khususnya pengukuran secara kuantitatif output pemasaran yaitu kepuasan konsumen dalam mengkonsumsi komoditas pertanian. Untuk mengatasi kesukaran tersebut, efisiensi pemasaran dalam konsep input-output biasanya dibedakan atas efisiensi operasional dan efisiensi harga. Efisiensi operasional merupakan sifat utama dari output barang dan jasa tidak

mengalami perubahan, tekanan, yang diarahkan kepada upaya mengurangi biaya (input) dalam menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan efisiensi harga merupakan perbaikan dalam tata cara (operasi) pembelian, penjualan, dan aspek harga dari proses pemasaran.

## 2. Konsep analisis struktur, perilaku dan keragaan pasar

- a. Struktur pasar mengacu pada dimensi fisik yang menyangkut definisi industri dan pasar, jumlah perusahaan, produsen dan pabrik dalam berbagai ukuran dan konsentrasi, deskripsi produk dan diferensiasi produk, dan rintangan masuk pasar.
- b. Perilaku pasar mengacu pada perilaku perusahaan atau lembaga pemasaran pada struktur pasar tertentu dan tipe keputusan yang diambil manajer dalam berbagai struktur pasar.
- c. Keragaan pasar mengacu pada pengaruh nyata struktur dan perilaku yang diukur dari beberapa variabel, yaitu harga, biaya, dan volume output.

## 3. Indikator lain yang dapat melihat ukuran efisiensi pemasaran yaitu :

- a. Margin pemasaran  
Tingginya margin pemasaran belum menjamin bahwa sistem pemasaran tidak efisien dan sebaliknya margin pemasaran yang rendah belum tentu sistem pemasaran berjalan efisien. Margin pemasaran terdiri dari biaya pemasaran dan keuntungan lembaga pemasaran.
- b. Harga-harga ditingkat konsumen  
Harga ditingkat konsumen yang bertambah tinggi seringkali dianggap sebagai suatu ukuran dari efisiensi dalam pemasaran. Bagian terbesar dari

meningkatnya harga ditingkat konsumen itu disebabkan oleh faktor-faktor diluar efisiensi pemasaran.

c. Terjadinya fasilitas fisik pemasaran

Fasilitas fisik pemasaran seperti pengangkutan, pengolahan, dan sebagainya yang kurang memadai juga sering kali digunakan sebagai penyebab dari tidak efisiennya pemasaran.

d. Persaingan pasar

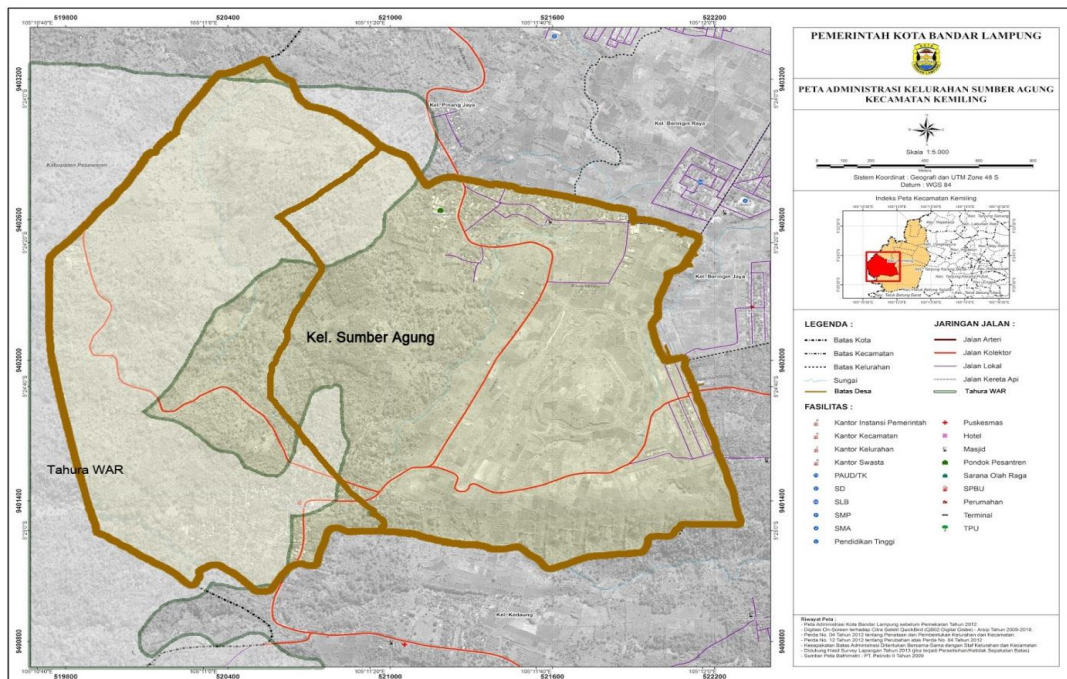
Intensitas persaingan pasar seringkali sebagai ukuran untuk menilai efisiensi pemasaran. Struktur pasar yang bersaing sempurna dikategorikan sebagai sistem pemasaran yang efisien dari pada struktur pasar tidak bersaing sempurna misalnya monopoli, oligopoli, monopsoni, dan persaingan monopsonistik (Hasyim, 2012).

Indikator lain untuk menilai efisiensi sistem pemasaran *Ratio Profit Margin (RPM)* atau margin keuntungan masing-masing lembaga pemasaran adalah perbandingan antara tingkat keuntungan lembaga pemasaran dengan biaya yang dikeluarkan (Qurniati, 2010).

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada bulan Januari-Maret 2017. Pemilihan Kelurahan Sumber Agung sebagai lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Sumber Agung telah ditetapkan sebagai Desa Wisata Durian oleh UPTD Tahura WAR dan sentra pemasaran durian hasil pemanfaatan lahan di Tahura WAR. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta lokasi penelitian Kelurahan Sumber Agung.

Kelurahan Sumber Agung secara administratif termasuk dalam Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Letak Kelurahan Sumber Agung berjarak  $\pm 5$  km dari kecamatan (Kemiling) dan berjarak  $\pm 20$  km dari ibukota provinsi (Kota Bandar Lampung). Luas wilayah Kelurahan Sumber Agung adalah  $4,98 \text{ km}^2$  atau 498 Ha. Perbatasan wilayah Kelurahan Sumber Agung adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kelurahan Pinang Jaya
2. Sebelah Timur : Kelurahan Kedaung
3. Sebelah Selatan : Kelurahan Batu Putu
4. Sebelah Barat : Kecamatan Padang Cermin

Kelurahan Sumber Agung sendiri masuk dalam kawasan Tahura WAR. Wilayah Tahura WAR mencakup kawasan hutan Register 19 Gunung Betung. Secara administrasi pemerintahan kawasan Tahura WAR berada di lintas Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran, dengan 7 (tujuh) wilayah kecamatan yaitu 2 (dua) Kecamatan di Kota Bandar Lampung (Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Tanjung Karang Barat) dan 5 (Lima) Kecamatan di Kabupaten Pesawaran (Kecamatan Kedondong, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Teluk Pandan dan Kecamatan Padang Cermin) (Unit Pelaksana Teknis Daerah Tahura WAR, 2016).

## **B. Objek dan Alat Penelitian**

Objek penelitian ini adalah petani durian di Kelurahan Sumber Agung yang memanfaatkan lahan hutan Tahura WAR dan lembaga pemasaran (pedagang) durian yang memasarkan durian dari Kelurahan Sumber Agung. Alat yang akan

digunakan dalam penelitian adalah panduan wawancara, kuesioner, kamera, komputer, alat hitung dan alat tulis.

### **C. Jenis Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dihimpun langsung dari sumbernya. Jenis data primer meliputi: identitas petani seperti nama, umur, jenis kelamin, harga beli, harga jual, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemasaran durian, risiko pemasaran, lembaga pemasaran yang terlibat, banyaknya jumlah pembeli dan penjual yang terlibat pada tingkat lembaga pemasaran, sistem penjualan petani pada lembaga pemasaran, segmentasi pasar, labeling, sistem penentuan harga pada lembaga pemasaran dan sistem pembayaran yang digunakan oleh pedagang dan petani serta saluran pemasaran yang digunakan dalam kaitannya dengan penetapan Kelurahan Sumber Agung sebagai desa wisata durian.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam bentuk catatan tertulis.

Data sekunder dihimpun melalui penelusuran literatur atau laporan terkait efisiensi pemasaran buah-buahan, laporan pengelolaan kawasan hutan yang terdapat di Unit Pelaksana Teknis Daerah Tahura WAR untuk mengetahui kondisi umum lokasi penelitian, data jumlah penduduk Kelurahan Sumber Agung dan data jumlah petani yang memanfaatkan lahan hutan Tahura WAR.

#### **D. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang diamati. Teknik observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan mengamati kondisi lahan tahura yang dimanfaatkan sebagai kebun durian dan praktek pemasaran durian di Kelurahan Sumber Agung. Teknik observasi ini bertujuan untuk mengklarifikasi data primer yang diperoleh dari hasil wawancara.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung terhadap responden seperti petani durian dan lembaga pemasaran durian yang memasarkan durian dari Kelurahan Sumber Agung dengan menggunakan kuesioner dan panduan pertanyaan. Metode wawancara yang akan digunakan melalui teknik wawancara mendalam atau *in depth interview*. *In depth interview* digunakan dalam penelitian untuk melihat struktur dan perilaku pasar.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Kegiatan studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder.

### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Raharja (2008), populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari petani, pedagang (lembaga pemasaran) durian dan pihak Tahura WAR. Petani durian yaitu masyarakat Kelurahan Sumber Agung yang tergabung dalam gabungan Kelompok Pengelola dan Pelestari Hutan (KPPH). Lembaga pemasaran yaitu badan-badan yang menyelenggarakan kegiatan pemasaran dimana barang-barang berasal dari Kelurahan Sumber Agung sedangkan pihak Tahura WAR yaitu pihak yang terlibat dalam program pengembangan Desa Wisata Durian.

Kelurahan Sumber Agung memiliki 6 KPPH yaitu KPPH Tanjung Manis, KPPH Sukawera, KPPH Umbul Kadu, KPPH Pemancar, KPPH Mata Air, dan KPPH Cirate, keseluruhan jumlah anggotanya 499 kepala keluarga (KK) (KPPH, 2010). Seluruh petani durian di Kelurahan Sumber Agung tergabung dalam KKPH.

Penarikan sampel petani durian dilakukan secara berkelompok (*cluster sampling*) yang digunakan untuk menentukan sampel per kelompok dari jumlah keseluruhan petani durian. Menurut Firdaus (2012), teknik ini dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan menentukan sampel seluruh kelompok dan sampel pada masing-masing kelompok. Berdasarkan Firdaus (2012), penentuan sampel seluruh kelompok dapat menggunakan formula Slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel pada penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} = \frac{499}{499(0,1^2) + 1} = 83,30 \approx 83 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah petani durian yang memanfaatkan lahan hutan Tahura WAR  
adalah 499 responden

e = Batas error 10%

1 = Bilangan konstan

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah seluruh sampel petani durian adalah sebanyak 83 responden. Setelah itu dilakukan penentuan jumlah sampel masing-masing kelompok yang dihitung dengan menggunakan rumus Sugiyono, (2010):

$$n = \frac{N_i}{N} \times n_i$$

Keterangan:

n = Jumlah seluruh responden

n<sub>i</sub> = Jumlah sampel setiap kelompok tani

N = Jumlah populasi seluruh kelompok tani

N<sub>i</sub> = Jumlah populasi masing-masing kelompok tani

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Sugiyono, setiap kelompok memiliki jumlah responden yang berbeda-beda. Jumlah sampel masing-masing kelompok dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah responden masing-masing kelompok tani

| Kelompok Tani | Jumlah Anggota<br>Orang/KK | Jumlah Responden<br>Orang/KK |
|---------------|----------------------------|------------------------------|
| Tanjung Manis | 133                        | 22                           |
| Sukawera      | 88                         | 14                           |
| Umbul Kadu    | 103                        | 17                           |
| Pemancar      | 64                         | 11                           |
| Mata Air      | 52                         | 9                            |
| Cirate        | 59                         | 10                           |
| Jumlah        | 499                        | 83                           |

Sumber : Data sekunder KPPH (2010)

Penarikan sampel pedagang dilakukan secara *snowball sampling* hal ini karena jumlah pedagang yang belum diketahui oleh peneliti. Menurut Nurdiani (2014), teknik *snowball sampling* digunakan untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel suatu responden yang tidak dapat ditentukan dengan jelas. Sehingga peneliti memanfaatkan individu kunci sebagai sumber untuk pengumpulan data pedagang durian yang memasarkan durian dari Kelurahan Sumber Agung. Unit sampel tidak dibuat seluruh pedagang durian karena terkadang pedagang berasal dari kota lain dan keterbatasan peneliti sehingga sampel dibatasi hanya pedagang yang berada di Kotamadya Bandar Lampung.

## **F. Analisis Data**

Penelitian ini menganalisis efisiensi pemasaran dengan melihat struktur dan perilaku pasar serta keragaan pasar. Struktur dan perilaku pasar dianalisis melalui analisis saluran pemasaran, analisis struktur pasar, dan analisis perilaku pasar. Sedangkan keragaan pasar dianalisis melalui analisis margin pemasaran.

### **1. Struktur dan Perilaku Pasar**

#### **a. Analisis Saluran Pemasaran**

Analisis saluran pemasaran dilakukan secara deskriptif kualitatif terhadap para pelaku atau lembaga yang terlibat dalam pemasaran durian Sumber Agung. Menurut Hasyim (2012), saluran pemasaran adalah aliran barang dari produsen ke konsumen melalui lembaga pemasaran. Lembaga pemasaran dapat terdiri dari tengkulak, pedagang pengumpul, pedagang besar, agen penjual, dan pengecer. Saluran pemasaran yang paling efisien dapat dilihat dari panjang pendeknya

kegiatan pemasaran barang, jika semakin panjang rantai pemasarannya maka semakin tidak efisien (Putri dkk, 2014).

#### b. Analisis Struktur Pasar

Analisis struktur pasar dilakukan secara deskriptif kualitatif. Untuk melihat struktur pasar dalam sistem pemasaran ini dapat dilihat dengan empat karakteristik pasar yaitu:

1. Jumlah lembaga (penjual dan pembeli) pemasaran dalam suatu pasar.
2. Distribusi lembaga pemasaran dalam berbagai ukuran dan konsentrasi.
3. Jenis-jenis produk yang dipasarkan.
4. Kemudahan lembaga pemasaran lain untuk keluar masuk pasar.

#### c. Analisis Perilaku Pasar

Perilaku pasar buah durian dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Analisis perilaku pasar dilakukan dengan mengamati praktek penjualan dan pembelian, sistem penentuan dan penyebaran harga, kerjasama antara lembaga pemasaran serta praktek-praktek lainnya.

## **2. Analisis Keragaan Pasar**

Analisis keragaan pasar durian dilakukan dengan menggunakan analisis margin pemasaran dan penyebarannya serta pengaruh struktur pasar dan perilaku pasar yang berkenaan dengan harga di tiap lembaga pemasaran, biaya pemasaran, margin pemasaran. Analisis margin pemasaran ini dianalisis secara kuantitatif.

Margin pemasaran adalah selisih harga yang dibayar oleh konsumen akhir untuk suatu produk dengan harga yang diterima produsen dengan produk yang sama.

Analisis margin pemasaran ini dapat dijadikan indikator efisiensi pemasaran dengan membandingkan rasio profit margin, *share* (keuntungan) petani dan profit margin antar lembaga pemasaran dan saluran pemasaran.

Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut (Hasyim, 2012) :

$$M_{ji} = P_{si} - P_{bi}, \text{ Atau}$$

$$M_{ji} = b_{ti} + \pi_i, \text{ atau}$$

$$\pi_i = M_{ji} - b_{ti}$$

Total margin pemasaran (M) secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$M_j = \sum_{i=1}^n M_{ji} \text{ atau } M_j = P_r - P_f$$

Keterangan:

$M_{ji}$  = margin lembaga pemasaran tingkat ke-i

$P_{si}$  = harga penjualan lembaga pemasaran tingkat ke i

$P_{bi}$  = harga pembelian lembaga pemasaran tingkat ke-i

$b_{ti}$  = biaya pemasaran lembaga pemasaran tingkat ke-i

$\pi_i$  = keuntungan lembaga pemasaran tingkat ke-i

$M_j$  = total margin pemasaran

$P_r$  = harga ditingkat pemasaran

$P_f$  = harga ditingkat produsen

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Terdapat 4 saluran pemasaran di Kelurahan Sumber Agung. Berdasarkan analisis saluran pemasaran durian, saluran yang paling efisien adalah saluran 3 yaitu dari Petani-Pedagang Pengecer-Konsumen Akhir hal ini karena saluran 3 memiliki total margin pemasaran yang rendah (Rp. 25.500,00) dan *share* petani paling tinggi (27%). Berdasarkan struktur, perilaku pasar dan sebaran margin yang tidak merata, maka pemasaran durian di Kelurahan Sumber Agung dapat disimpulkan belum efisien dan cenderung membentuk pasar oligopsoni.

### **B. Saran**

Berdasarkan analisis sistem pemasaran durian di Kelurahan Sumber Agung saluran pemasaran yang disarankan untuk digunakan adalah saluran 3 Petani Pedagang Pengecer-Konsumen Akhir. Dalam kaitannya dengan pengembangan Desa Wisata Durian maka sebaiknya pedagang pengecer disiapkan lokasi yang strategis yang disebut penangkaran rusa. Lokasi ini dapat menjadi sentra pemasaran durian yang pengelolaannya dikoordinir oleh kelompok KPPH. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan sistem pemasaran melalui penguatan KPPH yang ada di Kelurahan Sumber Agung serta dukungan pemerintah untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Durian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Produksi Tanaman Buah-Buahan di Provinsi Lampung Tahun 2016 (Ton)*. <https://www.bps.go.id/site/resultTab>. Diakses pada 23 September 2017.
- Baladina, N., Anindita, R. dan Ariani R.P. 2011. Analisis efisiensi pemasaran durian di Desa Wonoagung, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. *J. Habitat*. 22 (1): 1–11.
- Baliton, R.S., Wulandari, C., Landicho, L.D., Cabahug, R.E.D., Paelmo, R.F., Comia, R.A., Visco, R.G., Budiono, P., Herwanti, S., Rusita dan Castillo, A.K.SA. 2017. Ecological services of agroforestry landscapes in selected watershed areas in the philippines and indonesia. *J. Biotropia*. 24 (1): 71–84.
- Billah, M.T. 2014. *Outlook Komoditi Durian*. Buku. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Jakarta. 60 hlm.
- Darmasetiawan, N. dan Wicaksono, I.A. 2012. Pengaruh faktor internal petani terhadap peningkatan mutu tembakau di Desa Pacekelan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. *J. Surya Agritama*. 1 (1): 48–58.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2008*. Buku. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Bandar Lampung. 191 hlm.
- Firdaus, M.A. 2012. *Metode Penelitian*. Buku. Jelajah Nusantara. Tangerang. 164 hlm.
- Hasyim, A.I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Buku. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 253 hlm.
- Harwati, W.M.I., Supardi, S. dan Hastuti, D. 2015. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung (*Zea mays L.*) (Studi kasus di Desa Sidodadi, Kec. Patean Kab. Kendal). *J. Ilmu Ilmu Pertanian*. 11 (2): 77–86.
- Herwanti, S. 2016. Analisis pemasaran durian di Desa Talang Mulya Kabupaten Pesawaran. *J. Ilmiah Esai*. 10 (1): 64–70.

- Jumiati, E., Dwidjono, H.D., Slamet, H. dan Masyhuri. 2013. Analisis saluran pemasaran dan margin pemasaran kelapa dalam di daerah perbatasan Kalimantan Timur. *J. AGRIFOR*. 12 (1): 1–10.
- Kelompok Pengelola Pelestari Hutan (KPPH). 2010. *Data Perkembangan Anggota dan Tanaman Kelompok Pengelola Pelestari Hutan (KPPH) Tahun 1998-2010*. Buku. KPPH Desa Sumber Agung. Bandar Lampung. 78 hlm.
- Mayasari, T., Nugroho, B. dan Wijayanto, N. 2015. Perubahan kelembagaan formal dalam pengelolaan lahan di blok pemanfaatan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR). *J. Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*. 2 (1): 77–85.
- Mukminatin, S.N. dan Harisudin, M. 2011. Strategi pemasaran durian sanggaran (*Durio zibethinus m.*) di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar dengan metode Competitive Profile Matrix (Cpm). *J. Sosial Ekonomi Pertanian*. 1 (1): 15–32.
- Nutfah, S. 2015. Strategi pengembangan usaha tani durian (*Durio zibethinus*) di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. *J. Sains dan Teknologi Tadulako*. 4 (3): 85–102.
- Hayati, N. 2013. Wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) di Desa Tompobulu Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *J. Teknis Eboni*. 11 (1): 45–52.
- Nurdiani, N. 2014. Teknik sampling *snowball* dalam penelitian lapangan. *J. Comtech*. 5 (2): 1110–1118.
- Permadi, R. 2017. Analisis efisiensi pemasaran pisang kepok di Kabupaten Seruyan. *J. Agricultural Scienties*. 1 (1): 120–128.
- Priasukmana, S. dan Mulyadin, M. 2001. Pembangunan desa wisata : pelaksanaan undang-undang otonomi daerah. *J. Info Sosial Ekonomi*. 2(1): 37–44.
- Putri, Y.R., Siswanto, I.S. dan Wiludjeng, R. 2014. Farmer share dan efisiensi saluran pemasaran kacang hijau (*Vigna radiata*, l.) di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *J. Agri Wiralodra*. 6 (2): 28–35.
- Qurniati, R. 2010. *Pemasaran Hasil Hutan*. Buku. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 115 hlm.
- Qurniati, R. 2002. *Pemasaran Buah-Buahan Hasil Agroforestri di Provinsi Lampung*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 95 hlm.

- Rachmawati, R. 2011. Peranan bauran pemasaran (*Marketing Mix*) terhadap peningkatan penjualan (sebuah kajian terhadap bisnis restoran). *J. Kompetensi Teknik*. 2 (2): 143–150.
- Ratu, C. dan Adikampana, I. M. 2016. Strategi pemasaran Desa Wisata Blimbingsari Kabupaten Jembrana. *J. Destinasi Pariwisata*. 4 (1): 60–67.
- Raharja, S. 2008. Studi empiris mengenai penerapan metode sampling audit dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode sampling audit oleh auditor BPK. *J. Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 15 (1): 54–66.
- Rosmawati, H. 2011. Analisis efisiensi pemasaran pisang di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *J. Agronobis*. 3 (5): 1–9.
- Sabrina, Winandi, R. dan Rachmina, D. 2013. Pemasaran durian di Pasar Induk Kramat Jati. *J. Forum Agribisnis*. 3 (2): 187–200.
- Sunanto dan Juddawi, H. 2011. Analisis kelayakan usaha dan pemasaran hasil durian (*Durio zibethinus murray*) di Kabupaten Palopo Sulawesi Selatan. *J. Sepa*. 8 (1): 1–8.
- Susyanti, D.W. 2013. Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *J. Ekonomi Dan Bisnis*. 12 (1): 33–36.
- Sugiyono, D. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Buku. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Unit Pelaksana Teknis Daerah Tahura WAR. 2016. *Pengelola Tahura Wan Abdul Rachman*. Buku. Buku Informasi Tahura WAR. Bandar Lampung. 38 hlm.
- Untung, O. 2002. *Durian untuk Kebun Komersil dan Hobi*. Buku. PT. Penebar Swadaya. Jakarta. 70 hlm.
- Winarni, S., Yuwono, S.B. dan Herwanti, S. 2016. Struktur pendapatan, tingkat kesejahteraan dan faktor produksi agroforestri kopi pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Batutege (Studi di Gabungan Kelompok Tani Karya Tani Mandiri). *J. Sylva Lestari*. 4 (1): 1–10.
- Yuniarti. 2011. Inventarisasi dan karakterisasi morfologis tanaman durian (*Durio zibethinus Murr*) di Kabupaten Tanah Datar. *J. Plasma Nutfah*. 1 (1): 1–8.
- Yuniarti, T., Burhan, U. dan Mustadjab, M.M. 2009. Efisiensi pemasaran jambu mete di Kabupaten Lombok Barat (Studi Kasus di Sentra Produksi Bayan). *J. Wacana*. 12(1): 204–216.
- Zakaria, F. dan Suprihardjo, R.D. 2014. Konsep pengembangan kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *J. Teknik Pomits*. 3 (2): 2337–3520.